

## DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Halaman	Terjemah
1.	I	2	Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. al-Jumu'ah/62 : 2)
2.	I	2	Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilâl Ash-Shawwâfi berkata, telah menceritakan kepada kami Dâwud bin Az-Zibirqân dari Bakr bin Khunais dari Abd ar-Rahman bin Ziyâd dari Abd Allah bin Yazîd dari Abd Allah bin Amrû ia berkata; Pada suatu hari Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> keluar dari salah satu kamarnya dan masuk ke dalam masjid. Lalu beliau menjumpai dua halaqah, salah satunya sedang membaca Qur`an dan berdoa kepada Allah, sedang yang lainnya melakukan proses belajar mengajar. Maka Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> pun bersabda: Masing-masing berada di atas kebaikan, mereka membaca Alquran dan berdoa kepada Allah, jika Allah menghendaki maka akan memberinya dan jika tidak menghendakinya maka tidak akan memberinya. Dan mereka yang sedang belajar, sementara diriku di utus sebagai pengajar, lalu beliau duduk bersama mereka.(HR. Ibn Mâjah)
3.	I	4	Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qalam/68: 4)
4.	I	4	“Menceritakan kepada kami Abd Allah, menceritakan kepadaku Abî, menceritakan kepada kami Hâsyim bin Al-Qâsim berkata, menceritakan kepada kami Mubârak dari Al-Hasan dari Sa'id bin Hisyâm bin 'Âmir berkata, aku datang kepada 'Âisyah, lalu aku berkata wahai <i>ummul al-mu'minîn</i> , ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> 'Âisyah berkata; akhlak rasulullah adalah Alquran, ketika kamu membaca Alquran firman Allah <i>azza wa jalla</i> dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. 'Âisyah berkata; janganlah kamu

			melakukannya, apakah kamu tidak membaca sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah. Dan sungguh telah dilahirkan darinya. (HR. Ahmad)
5.	III	62	Telah menceritakan kepada kami Sa'îd bin Manshûr berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlân dari al-Qa'qâ'i bin Hakîm dari Abî Shâlih dari Abî Hurairah berkata; Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad)
6.	III	62	dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Q.S. al-Qalam/68: 4)
7.	III	67	Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". (Q.S. asy-Syams/91; 8-10)
8.	III	67	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33 : 21)
9.	III	74	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S at-Tahrîm/66: 6)
10.	III	81	Telah menceritakan kepada kami Zakariâ bin 'Adî telah menceritakan kepada kami Ibn Al-Mubârak dari Ibn Al-'Ajlân dari Al-Qa'qâ'i dari Abu Shâlih dari Abî Hurairah ia berkata: Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> bersabda: "Keberadaanku bagi kalian laksana seorang ayah bagi anaknya, yang aku adalah mengajari kalian, janganlah kalian menghadap kiblat dan jangan pula kalian membelakanginya (ketika buang hajat), dan apabila kalian hendak bersuci, janganlah kamu menggunakan tangan kananmu". Dan Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> memerintahkan kami untuk menggunakan tiga buah

			batu, dan beliau melarang (untuk bersuci dengan menggunakan) kotoran dan rimmah. Zakaria berkata: "Maksud (rimmah) adalah tulang rapuh". (HR. Dârimî)
11.	III	81	Dan (dia berkata): “Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui”. (Q.S. Hûd/11: 29)
12.	III	82	Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 44)
13.	IV	87	Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Habib al-Hâritsî telah menceritakan kepada kami Khâlid bin al-Hârits telah menceritakan kepada kami Ibn Juraij telah menceritakan kepadaku Yûnus bin Yûsuf dari Sulaimân bin Yasâr dia berkata, “Orang-orang berpencah dari hadapan Abî Hurairah, setelah itu Nâtil, seorang penduduk Syam, bertanya, “Wahai al-Syaikh, ceritakanlah kepada kami hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam!</i> ” dia menjawab, “Ya, saya pernah mendengar Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisap pada hari Kiamat ialah seseorang yang mati syahid, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, lantas Dia bertanya: Apa yang telah kamu lakukan di dunia wahai hamba-Ku? Dia menjawab: Saya berjuang dan berperang demi Engkau ya Allah sehingga saya mati syahid. Allah berfirman: Dusta kamu, sebenarnya kamu berperang bukan karena untuk-Ku, melainkan agar kamu disebut sebagai orang yang berani. Kini kamu telah menyandang gelar tersebut. Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan didatangkan pula seseorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia

			<p>mengetahuinya dengan jelas, Allah bertanya: Apa yang telah kamu perbuat? Dia menjawab, Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Alquran demi Engkau. Allah berfirman: Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Alquran agar dikatakan seorang yang mahir dalam membaca, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu, kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang di beri keluasaan rizki oleh Allah, kemudian dia menginfakkan hartanya semua, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas. Allah bertanya: Apa yang telah kamu perbuat dengannya? dia menjawab, Saya tidak meninggalkannya sedikit pun melainkan saya infakkan harta benda tersebut di jalan yang Engkau ridlai. ”Allah berfirman: Dusta kamu, akan tetapi kamu melakukan hal itu supaya kamu dikatakan seorang yang dermawan, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu. Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka.” Dan telah menceritakan kepadaku Ali bin Khasyram telah mengabarkan kepada kami al-Hajjaj yaitu Ibnu Muhammad dari Ibnu Juraj telah menceritakan kepadaku Yunus bin Yusuf dari Sulaiman bin Yasar dia berkata, “Orang-orang berpencar dari hadapan Abu Hurairah, lantas Natil as-Syami. kemudian dia menyebutkan hadits tersebut seperti haditsnya Khalid bin al-Harits. (HR. Muslim)</p>
14.	IV	90	<p>Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S. al-Bayyinah/ 98: 5)</p>
15.	IV	92	<p>Telah menceritakan kepada kami Ismâ’il bin Abî Uwais berkata, telah menceritakan kepadaku Mâlik dari Hisyâm bin Urwah dari bapaknya dari ‘Abd Allah bin ‘Amrî bin Al-‘Âsh berkata; aku mendengar Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah</p>

			mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan”. Berkata Al-Firabri Telah menceritakan kepada kami Abbâs berkata, Telah menceritakan kepada kami Qutaibah Telah menceritakan kepada kami Jarîr dari Hisyâm seperti ini juga. (HR. al-Bukhârî)
16.	IV	93	Telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin ‘Alî telah menceritakan kepada kami Abî Abd al-Rahman al-Muqrî telah menceritakan kepada kami Sa’îd bin Abî Ayyûb dari Bakr bin ‘Amru dari Muslim bin Yasâr Abî Utsmân dari Abî Hurairah ia berkata, “Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Barangsiapa yang memberi fatwa.....”. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Sulaimân bin Dâwud telah mengabarkan kepada kami Ibn Wahb telah menceritakan kepadaku Yahya bin Ayyûb dari Bakr bin Amru dari Amru bin Abî Nu’aimah dari Abî Utsman Athunbudzî orang yang disusui isteri ‘Abd al-Malik bin Marwân, ia berkata, “Aku mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa diberi fatwa tanpa dengan ilmu maka dosanya ditanggung orang yang memberi fatwa.” Sulaimân al-Mahrî menambahkan dalam hadits, “Barangsiapa memberi isyarat kepada saudaranya dalam suatu perkara dan ia mengetahui bahwa yang benar ada pada orang lain, maka sungguh ia telah berkhianat kepadanya.” Dan Ini adalah lafazh Sulaimân. (HR. Abî Dawûd)
17.	IV	95	Telah menceritakan kepada kami ‘Ali, telah menceritakan kepada kami Sufyân, dari al-‘Amasy, dari Abî Wâil, dia berkata, dikatakan kepada Usâmah, Seandainya kamu menemui fulan (Usman ibn Affan) lalu kamu berbicara dengannya. Usâmah berkata, Sungguh jika kalian memandang aku tidak berbicara dengannya, selain kuperdengarkannya kepada kalian semua. Sungguh aku sudah berbicara kepadanya secara rahasia, dan aku tidak ingin membuka suatu pembicaraan yang aku menjadi orang pertama yang

			<p>membukanya. Aku juga tidak akan mengatakan kepada seseorang yang seandainya dia menjadi pemimpinku, bahwa dia sebagai manusia yang lebih baik, setelah kudengar dari Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> mereka bertanya, Apa yang kamu dengar dari sabda Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i>? Usâmah berkata, aku mendengar Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> bersabda: “Pada hari kiamat akan dihadirkan seseorang yang kemudian dia dilempar ke dalam neraka, isi perutnya keluar dan terburai hingga dia berputar-putar bagaikan seekor keledai yang berputar-putar menarik mesin gilingnya. Maka penduduk neraka berkumpul mengelilinginya seraya berkata, Wahai fulan, apa yang terjadi denganmu? Bukankah kamu dahulu orang yang memerintahkan kami berbuat baik dan melarang kami berbuat munkar?. Orang itu berkata, aku memang memerintahkan kalian agar berbuat baik tapi aku sendiri tidak melaksanakannya dan melarang kalian berbuat munkar, namun malah aku mengerjakannya. (HR. al-Bukhârî)</p>
18.	IV	96	<p>Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. QS.as-Saff/ 61: 2-3</p>
19.	IV	98	<p>Telah menceritakan kepada kami ‘Umar bin Hafsh bin Ghiyâts Telah menceritakan kepada kami Bapakku Telah menceritakan kepada kami Al-A'masy dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Amrû bin Murrah dari Sa'îd bin Jubair dari Ibn 'Abbâs <i>radlia Allah 'Anhumâ</i> dia berkata; Tatkala turun ayat: Dan peringatkanlah keluargamu yang terdekat, (As Syu'ara: 214). Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> naik ke Shofâ dan berteriak memanggil-manggil; 'Wahai banî Fihri, wahai Bani Adî dari keturunan Quraisy! Hingga orang-orang pun berkumpul dan apabila ada di antara mereka yang tidak bisa hadir, mereka mengutus utusan untuk menghadirinya. Demikian juga Abu Lahab dan orang-orang Quraisy pun berdatangan. Beliau bersabda: 'Apa pendapat kalian jika kuberitahukan kepada kalian bahwa pasukan berkuda dari musuh di balik lembah</p>

			ini akan menyerang kalian apakah kalian akan membenarkanku (mempercayaku)? Mereka menjawab: Tentu, karena kamu tidak pernah berdusta. Lalu beliau berkata: 'Sesungguhnya aku memperingatkan kalian akan adzab yang berat. Maka Abu Lahab berkata: Apakah untuk ini engkau mengumpulkan kami?! Celakalah kamu! ia berkata: Maka Allah <i>azza wa jalla</i> menurunkan "Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa." (QS. Al Lahab: 1). (HR. al-Bukhârî)
20.	IV	100	Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. at-Taubah/ 9: 119)
21.	IV	102	Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Ismâ'îl bin Ibrâhîm telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyân At Taimî dari Abî Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibrîl ' <i>Alaihis Salam</i> yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibrîl ' <i>Alaihis salam</i> ) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> : "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibrîl ' <i>Alaihis salam</i> ) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibrîl ' <i>Alaihis salam</i> ) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa,

			yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibrîl 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibrîl datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." ‘Abu Abd Allah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> dijadikan sebagai iman. (HR. al-Bukhârî)
22.	IV	104	Telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Azi’îz ibn Abd Allah al-Uwaisi, telah menceritakan kepada kami Mâlik, dari Ishâq ibn Abd Allah, dari Anas ibn Mâlik, Aku pernah berjalan bersama Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> yang ketika itu Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> mengenakan selendang yang tebal dan kasar buatan Najran. Kemudian seorang arab badui datang lalu menarik Nabi saw. dengan tarikan yang keras hingga aku melihat permukaan pundak Nabi saw. berbekas akibat tarikan yang keras itu. Lalu dia berkata kepada Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> berkata, ‘Perintahkanlah, agar aku diberikan harta Allah yang ada padamu’. Kemudian Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> memandang kepada orang arab badui itu dan tertawa. Lalu Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> memerintahkan agar memberinya (harta). (HR. al-Bukhârî)
23.	IV	106	Telah menceritakan kepada kami Hâmid bin ‘Umar telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awânah dari Hushain dari ‘Âmir berkata; aku mendengar An Nu'man bin Basyîr <i>radlia Allah Anhuma</i> berkhotbah diatas mimbar, katanya: “Bapakku memberiku sebuah hadiah (pemberian tanpa imbalan). Maka Amrah binti Rawahah berkata; “Aku tidak rela sampai kamu mempersaksikannya kepada Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> .” Maka bapakku menemui Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> dan berkata: “Aku memberi anakku sebuah hadiah yang berasal dari ‘Amrah binti Rawâhah, namun dia

			memerintahkan aku agar aku mempersaksikannya kepada anda, wahai Rasulullah”. Beliau bertanya: “Apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini?”. Dia menjawab: “Tidak”. Beliau bersabda: “Bertaqwalah kalian kepada Allah dan berbuat adillah diantara anak-anak kalian”. An-Nu'man berkata: “Maka dia kembali dan Beliau menolak pemberian bapakku”. (HR. al-Bukhârî)
24.	IV	107	Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. al-An'am/6 :152)
25.	IV	107	Telah menceritakan kepada kami Sulaimân bin Harb telah menceritakan kepada kami Hammâd dari Hâjib bin Al-Mufaddlal bin Al-Muhallab dari Ayahnya ia berkata, "Aku mendengar An-Nu'mân bin Basyîr berkata, “Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Berlakulah adil kepada anak-anakmu, berlakulah adil kepada anak-anakmu.” (HR. Abî Dâwud)
26.	IV	110	Telah menceritakan kepada kami Abî al-Yamân, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari az-Zuhrî, dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Sâlim ibn ‘Abd Allah, dari ‘Abd Allah ibn ‘Umar, bahwa dia mendengar Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut”. (HR. al-Bukhârî)
27.	IV	114	Telah menceritakan kepada kami Abû Ja'far Muhammad ibn as-Sabbâh dan Abû Bakr ibn Abî

			<p>Syaibah dan keduanya berdekatan dalam lafaz hadis tersebut, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Isma‘il ibn Ibrâhîm, dari Hajjâj as-Sawwâf, dari Yahya ibn Abi Kasîr, dari Hilâl ibn Abî Maimunah, dari ‘Atâ’ ibn Yasâr, dari Mu‘âwiyah ibn al-Hakam as-Sulami, dia berkata, ‘Ketika aku sedang shalat bersama-sama Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i>, tiba-tiba ada seorang laki-laki dari suatu kaum bersin. Lalu aku mengucapkan, ‘Yarhamuka Allah (semoga Allah memberi Anda rahmat). Maka seluruh jamaah menunjukan pandangannya kepadaku. Aku berkata, ‘Aduh, celakalah ibuku! Mengapa kalian semua melototiku?’ Maka mereka menepukkan tangan mereka pada paha mereka. Setelah itu barulah aku tahu bahwa mereka menyuruhku diam. Tetapi aku telah diam. Tatkala Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> selesai shalat, Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu (ungkapan sumpah Arab), aku belum pernah bertemu seorang pendidik sebelum dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i>. Demi Allah! Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> tidak menghardikku, tidak memukul dan tidak memakiku. Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Sesungguhnya shalat ini, tidak pantas di dalamnya ada percakapan manusia, karena shalat itu hanyalah tasbih, takbir dan membaca Alquran.” (HR. Muslim)</p>
28.	IV	116	<p>Telah menceritakan kepada kami ‘Abd Allah bin ‘Abd al-Wahhâb telah menceritakan kepada kami Hammâd bin Zaid dia berkata; telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Anas bin Mâlik bahwa seorang Arab Badui kencing di masjid, lalu orang-orang mendatangnya, maka Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Biarkanlah.” Kemudian beliau meminta diambilkannya air lalu beliau menyiramnya”. (HR. al-Bukhârî)</p>
29.	IV	117	<p>Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami ‘Umar bin Yûnus al-Hanafî telah menceritakan kepada kami ‘Ikrimah bin Ammâr telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abî Thalhah telah menceritakan kepada kami Anas bin</p>

			<p>Mâlik yaitu pamannya Ishaq dia berkata, “Ketika kami berada di masjid bersama Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i>, tiba-tiba datanglah seorang Badui yang kemudian berdiri dan kencing di masjid. Maka para sahabat Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> berkata, Cukup, cukup.” Anas berkata, “Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> lantas bersabda: “Janganlah kalian menghentikan kencingnya, biarkanlah dia hingga dia selesai kencing.” Kemudian Rasulullah memanggilnya seraya berkata kepadanya: “Sesungguhnya masjid ini tidak layak dari kencing ini dan tidak pula kotoran tersebut. Ia hanya untuk berdzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Alquran,” atau sebagaimana yang dikatakan Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i>. Anas melanjutkan ucapannya, “Lalu beliau memerintahkan seorang laki-laki dari para sahabat (mengambil air), lalu dia membawa air satu ember dan mengguayurnya”. (HR. Muslim)</p>
30.	IV	119	<p>Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran/ 3 :159)</p>
31.	IV	119	<p>Telah menceritakan kepada kami Mûsa bin Isma’îl berkata, telah menceritakan kepada kami Hammâd dari Yûnus dari Humaid dari Al-Hasan dari ‘Abd Allah bin Mughaffal bahwa Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Sesungguhnya Allah itu Maha lembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi pada kelembutan yang tidak diberikan pada kekerasan. (HR. Abî Dâwud)</p>
32.	IV	120	<p>Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidu Allah bin Mu'âdz al-'Anbari; Telah menceritakan kepada kami Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al-Miqdâm yaitu Ibn Syuraih bin Hânî dari</p>

			<p>Bapaknya dari ‘Âisyah istri Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> dari Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> beliau telah bersabda: "Sesungguhnya kasih sayang itu tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya (dengan kebaikan). Sebaliknya, jika kasih sayang itu dicabut dari sesuatu, melainkan ia akan membuatnya menjadi buruk." Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna dan Ibn Basyâr keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah aku mendengar Al-Miqdâm bin Syuraih bin Hânî melalui jalur ini. Namun di dalam Haditsnya ada tambahan; Suatu ketika ‘Âisyah menaiki seekor unta, namun dia merasa kesulitan hingga dia menarik-narik unta itu. Kemudian Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: Hendaklah kamu berbuat lembut kepadanya, lalu perawi menyebutkan Hadits yang serupa. (HR. Muslim)</p>
33.	IV	120	<p>Telah menceritakan kepada kami Abû Bakr Muhammad bin Abân, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata; bersabda: "Tidak termasuk golongan kami, orang yang tidak mengasihi anak-anak kecil dan tidak pula menghormati para orang tua kami." Telah menceritakan kepada kami Hannâd, telah menceritakan kepada kami Abdah dari Muhammad bin Ishaq semisalnya. Hanya saja, ia menyebutkan; "Dan (tidak pula) mengetahui hak para orang tua kami." (HR. at-Tirmidzî)</p>
34.	IV	121	<p>Telah menceritakan kepada kami Utsmân bin Abî Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Jarîr dari Manshûr dari Abî Wâ'il berkata; bahwa Abd Allah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: "Wahai Abâ Abd ar-Rahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari" dia berkata: "Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> memberi pelajaran</p>

			kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami”. (HR. al-Bukhârî)
35.	IV	123	Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin As-Sakan telah menceritakan kepada kami Habbân bin Hilâl Abû Habîb telah menceritakan kepada kami Hârûn al-Muqri`î telah menceritakan kepada kami Az-Zubair bin Al-Khirrî dari ‘Ikrimah dari Ibn ‘Abbâs dia berkata; "Berbicaralah kepada orang-orang setiap Jum'at sekali, jika kamu enggan, maka dua kali, dan apabila kamu ingin lebih banyak lagi, hendaknya hanya tiga kali (setiap Jum'at). Janganlah membuat orang-orang bosan dengan Alquran ini. Jangan sekali-kali aku dapatkan kamu mendatangi sebuah kaum ketika mereka berbincang-bincang, tiba-tiba kamu menyampaikan kisah dan memotong pembicaraan mereka hingga mereka bosan. Akan tetapi diamlah terlebih dahulu. Jika mereka telah mempersilahkanmu, silahkan kamu bicara, sehingga mereka antusias (semangat) mendengarkan tutur bicaramu. Dan tolong cermatilah sajak puitis (yang sulit dimengerti) dan jauhilah yang seperti itu, sebab telah kutemui Rasulullah dan para sahabatnya tak melakukan yang demikian. Yaitu tidak melakukan hal itu selain mereka selalu menjauhi semacam itu”. (HR. al-Bukhârî)
36.	IV	124	Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah telah menceritakan kepada kami Humaid bin Al-Aswad dari Usâmah bin Zaid dari Az-Zuhrî dari Urwah dari ‘Âisyah dia berkata, “Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> tidak pernah berbicara dengan terburu-buru seperti pembicaraan kalian ini, akan tetapi beliau berbicara dengan penjelasan yang terperinci dan dapat dihafal oleh orang yang duduk bersamanya.” Abu Isa berkata; “Hadits ini derajatnya hasan shahih, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Az-Zuhrî, Yunus bin Yazîd juga telah meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhrî”. (HR. at-Tirmidzî)
37.	IV	125	Telah menceritakan kepada kami ‘Utsmân dan Abû Bakar keduanya putra Abî Syaibah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Waki dari Sufyân dari Abu Usâmah dari Az-Zuhrî dari ‘Urwah dari

			‘Âisyah semoga Allah merahmatinya ia berkata, “Ucapan Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya”. (HR. Abî Dâwud)
38.	IV	125	Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair telah bercerita kepada kami Al-Laits dari Uqail dari Ibn Syihâb dari Sa’îd bin Al-Musayyab dari Abî Hurairah <i>radlia Allah ‘anhu</i> bahwa Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bersabda: “Aku diutus dengan jawami’ul kalim (ucapan singkat namun sarat makna), aku ditolong dengan rasa ketakutan (musuh) dan ketika aku bermimpi aku diberikan kunci-kunci perbendaharaan dunia (kemenangan) lalu diletakkan di tanganku”. Abu Hurairah <i>radlia Allah ‘anhu</i> berkata: “Rasulullah <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> telah pergi dan kalianlah yang akan menuainya”. (HR. al-Bukhârî)
39.	IV	126	Telah menceritakan kepada kami ‘Abdah bin ‘Abd Allah Ash-Shafâr Telah menceritakan kepada kami Abd Ash-Shamad berkata, Telah menceritakan kepada kami Abd Allah bin Al-Mutsanna berkata; Tsumamah bin Abd Allah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> , bahwa Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> bila berbicara diulangnya tiga kali hingga dapat dipahami dan bila mendatangi kaum, Beliau memberi salam tiga kali. (HR. al-Bukhârî)
40.	IV	127	Telah menceritakan kepada kami Mûsa bin Ismâ’îl dia mendengar Sallâm bin Miskîn dia berkata; saya mendengar Tsâbit berkata; telah menceritakan kepada kami Anas <i>radlia Allahu anhu</i> dia berkata; “Aku menjadi pelayan Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> selama sepuluh tahun, dan beliau sama sekali tidak pernah mengatakan “ah”, apa yang kamu perbuat? Dan kenapa kamu tidak melakukannya? (maksudnya menghardik)”. (HR. al-Bukhârî)
41.	IV	128	Telah bercerita kepada kami ‘Abdân, dari Abî Hamzah, dari Al-A’masy dari Abî Wâ’il dari Masrûq dari ‘Abd Allah bin ‘Amru <i>radhiya allahu ‘anhumâ</i> , berkata; “Nabi <i>shalla allâhu ‘alayhi wa sallam</i> tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda:

			(Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya). (HR. al-Bukhârî)
42.	IV	129	Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abbâd telah menceritakan kepada kami Sufyân dari 'Amru ia mendengar dari Sa'îd bin Abî Burdah dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> mengutusnyanya bersama Mu'adz ke negeri Yaman, lalu beliau bersabda kepada keduanya: "Berilah kabar gembira dan mudahkanlah setiap urusannya, ajarilah dan jangan kamu membuatnya lari." Dan sepertinya beliau juga bersabda: "Dan janganlah kalian berdua saling berselisih." Ketika Abû Mûsa kembali, maka dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka (penduduk Yaman) terbiasa membuat minuman dari madu yang direbus hingga mengental dan minuman keras yang terbuat dari tepung?" Maka Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> bersabda: "Setiap sesuatu yang memabukkan (menghalangi dari) shalat, maka hukumnya haram". (HR. Muslim)
43.	IV	131	Dan telah menceritakan kepadaku 'Amrû bin 'Alî dan Muhammad bin Al-Walîd keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sayyâr ia berkata; Aku pernah berjalan bersama Tsâbit Al-Banani, kemudian kami melewati anak-anak kecil. Maka dia (Tsâbit) memberi salam kepada mereka. Setelah itu (Tsâbit) bercerita bahwa dia pernah berjalan bersama Anas, kemudian melewati anak-anak kecil dan dia mengucapkan salam kepada mereka. Demikian juga Anas bercerita bahwa dia pernah berjalan bersama Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> kemudian melewati anak-anak kecil, lalu beliau <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> mengucapkan salam kepada mereka. (HR.Muslim)
44.	IV	132	Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)
45.	IV	132	"Menceritakan kepada kami 'Abd Allah, menceritakan kepadaku Abi, menceritakan kepada

			<p>kami Hâsyim bin Al-Qâsim berkata, menceritakan kepada kami Mubârak dari Al-Hasan dari Sa'id bin Hisyâm bin 'Âmir berkata, aku datang kepada 'Âisyah, lalu aku berkata wahai <i>ummul al-mu'minin</i>, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i> 'Âisyah berkata; akhlak Rasulullah adalah Alquran, ketika kamu membaca Alquran firman Allah <i>azza wajalla</i> dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. Aisyah berkata; janganlah kamu melakukannya, apakah kamu tidak membaca sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah. Dan sungguh telah dilahirkan darinya.” (H.R. Ahmad)</p>
46.	IV	133	<p>Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Wahhâb berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyûb dari Abî Qilâbah berkata, telah menceritakan kepada kami Mâlik, “Kami datang menemui Nabi <i>shalla allâhu 'alayhi wa sallam</i>, saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: “Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat).” Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: “Shalatlâh kalian seperti kalian melihat aku shalat. Maka jika waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian.” (HR. al-Bukhârî)</p>

**BIODATA**

1. Nama Lengkap : Akhmad Rizali Iqbal
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kampung Baru, 1 Januari 1988
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Menikah
6. Alamat : Jl. Lapangan Lima Oktober Rt. 06 Desa  
Bersujud, Kec. Simpang Empat,  
Kab. Tanah Bumbu, Kal-Sel.
7. Pendidikan :
  - a. SD : Kampung Baru 1 Kab. Tanah Bumbu
  - b. SLTP : MTsS Nurussabah Kab. Batola
  - c. SLTA : Paket C PKBM Harapan Baru  
Kab. Banjarbaru
  - d. S1 : PAI IAI Darussalam Kab. Banjar
8. Orang Tua
 

Ayah

Nama : Alm H. Achmad Kusasi HS

Pekerjaan : -

Alamat : -

Ibu

Nama : Hj. Siti Aisyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Lapangan Lima Oktober Rt. 06
9. Saudara (jumlah saudara) : 3 orang
10. Isteri
 

Nama : Miramaulida

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Lapangan Lima Oktober Rt. 06
11. Anak : -
12. Pengalaman Kerja : Guru
13. Daftar Karya Ilmiah : -